

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PT INDUSTRI KERETA API (INKA) PERSERO PADA UMKM

Anny Widiasmara¹⁾
Universitas PGRI Madiun
anny.widiasmara@gmail.com

Abstract

This research is intended to analyze Partnership and Community Development Program (PKBL) of PT INKA (Persero) at UMKM as one of the program. Corporate Social Responsibility (CSR) and to find out the relationship between the partners of PT INKA (Persero) Partnership and Community Development Program (PKBL). The research was conducted on 50 partners of PT INKA (Persero) located in Madiun Regency. Data Technique uses primary and secondary data. The data were analyzed by descriptive statistic with Likert scale, Importance of Performance Analysis (IPA), and Cross Tabulation Test (Crosstab). The result showed that PT INKA (Persero) Partnership and Community Development Effectiveness Program achieved the program objectives effectively. Based on the result of Cross Tabulation (Crosstab) there is a significant correlation between characteristic of assisted life with coaching program.

Keywords: effectiveness, CSR, PKBL, UMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT INKA (Persero) pada UMKM sebagai salah satu program *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan untuk mengetahui hubungan karakteristik mitra binaan terhadap efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT INKA (Persero). Penelitian dilakukan pada 50 mitra binaan PT INKA (Persero) yang berada di Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Pengujian data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan skala *Likert*, *Importance Performance Analysis* (IPA), dan Uji Tabulasi Silang (*Crosstab*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA (Persero), secara keseluruhan realisasi ketercapaian tujuan program sudah efektif. Berdasarkan hasil Tabulasi Silang (*Crosstab*) terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik umur mitra binaan dengan program pembinaan.

Kata Kunci: Efektivitas, CSR, PKBL, UMKM

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekedar kegiatan ekonomi melainkan juga tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Undang-undang Pasal 74 No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas diwajibkan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*(CSR).

Program *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang diadakan perusahaan salah satunya adalah Penetapan Peraturan Menteri BUMN

Nomor : PER- 09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan BUMN Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan merupakan dasar pemanfaatan dana BUMN guna meningkatkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar menjadi tangguh dan mandiri.

PT INKA (Persero) adalah satu-satunya perusahaan industri kereta api di negara ini. PT INKA (Persero) merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) yang juga Kemitraan dan melakukan kegiatan Program

Bina Lingkungan (PKBL). untuk dana Program Kemitraan dan Adapun rencana dan realisasi Bina Lingkungan sebagai berikut anggaran selama tahun 2013-2015 :

Tabel 1.1 Anggaran Dana Program Kemitraan PT INKA (Persero) Tahun 2013-2015.

Tahun	Unit MB	Rencana anggaran	Realisasi anggaran	%
2013	73	1.580.000.000	1.537.500.000	97,31%
2014	66	1.595.000.000	1.620.760.000	102%
2015	70	1.710.000.000	1.796.750.000	105%

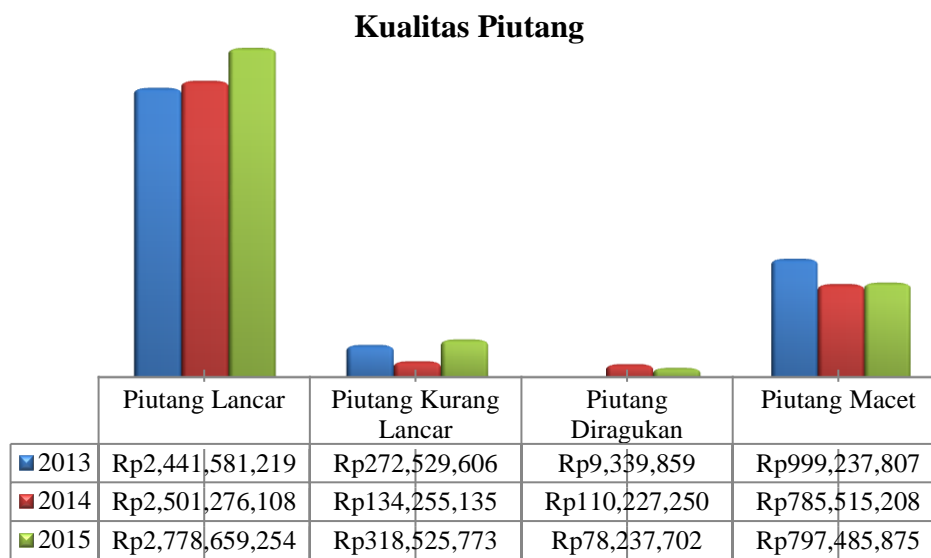
Sumber Data: PT INKA (Persero)

Tabel 1.2 Anggaran Dana Program Bina Lingkungan PT INKA (Persero) Tahun 2013-2015

Tahun	Rencana anggaran	Realisasi anggaran	%
2013	70.000.000	51.058.300	63%
2014	57.000.000	35.832.250	73%
2015	45.000.000	41.480.500	92%

Sumber Data: PT INKA (Persero)

Berikut adalah kualitas piutang mitra binaan PT INKA (Persero) pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL):



Gambar 1.1 Kualitas Piutang PT INKA (Persero)

Menurut Widodo (2017: 177) kriteria evaluasi antara lain: efektivitas, efisiensi, kelayakan politik, kelayakan ekonomis/anggaran dan kelayakan administratif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria efektivitas dalam penilaian program, yang mengacu pada karakteristik mitra binaan diantaranya jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Sedangkan, penilaian efektivitas sendiri adalah tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang meliputi pendidikan, pelatihan, pemasaran, dan pinjaman lunak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Bahannoer (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan merupakan salah satu perusahaan BUMN yang melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang menyalurkan kredit kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bahwa mitra binaan yang diberikan pinjaman mengalami perkembangan. Menurut penelitian Handayani, Darsono dan Widiyanti (2014) Hasil

penelitian menunjukkan bahwa program Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKPE) yang telah dijalankan sudah efektif, sistem bagi hasil dan program pendampingan budidaya sudah cukup efektif, serta rumah tangga petani tebu mitra binaan belum sejahtera.

Sedangkan menurut penelitian Yulianti (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dijalankan kurang efektif. Dan hasil penelitian Supriadinata dan Goestaman (2013) menunjukkan hasil bahwa program *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang direncanakan hampir keseluruhan telah dilaksanakan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan-kelemahan sehingga hasil dari pelaksanaan program tersebut belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah Statistik deskriptif dengan wawancara, kuesioner dan observasi. Tempat penelitian dilakukan di PT INKA (Persero) Jl. Yos Sudarso No.71, Madiun Lor, Madiun, Kota

Madiun, Jawa Timur 63122, Indonesia. Responden penelitian adalah pihak ataupun kelompok yang menerima Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Mitra Binaan) PT INKA (Persero) di Kabupaten Madiun. Desain penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan skala *Likert*. Pengukuran rata-rata dari skala *Likert* kemudian dipetakan ke rentang skala yang mempertimbangkan informasi interval.

Menentukan nilai jawaban responden yang mengacu pada 5 point dari skala: *Likert* : Interval =

$$\frac{\text{nilai skor jawaban tertinggi} - \text{nilai skor jawaban terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Maka skor jawaban tertinggi adalah 5 dan nilai skor terendah adalah 1, sedangkan banyaknya kelas disesuaikan dengan skala yang digunakan yaitu 5 kelas (Tanto, dkk, 2012). Setelah besarnya interval diketahui, kemudian dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui dimana letak rata-rata penilaian responden terhadap aspek-aspek tujuan program.

Tabel 2.1 Rentan Skala Penilaian Responden

Rentan skala penilaian	Keterangan
1,00-1,80	Sangat tidak setuju/efektif
1,81-2,60	Tidak setuju/efektif
2,61-3,40	Kurang setuju/efektif
3,41-4,20	Setuju/efektif
4,21-5,00	Sangat Setuju/sangat efektif

(Kadir, 2015: 26)

Teknik analisis data menggunakan Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147).

Tabulasi silang pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom dan data untuk penyajian *crosstab* adalah data berskala nominal atau kategori. Program SPSS memberikan fasilitas untuk analisis tabulasi silang (*crosstab*) (Ghozali, 2016: 21). Jadi, untuk mengetahui hubungan antara karakteristik mitra

binaan dengan efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan maka peneliti menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*) dalam penelitian ini.

Importance Performance Analysis (IPA) ini mengaitkan antara tingkat kepentingan (*importance*) suatu atribut yang dimiliki obyek tertentu dengan kenyataan (*performance*) yang dirasakan oleh pengguna. *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang atas kinerja pihak lain. Tingkat kepentingan tersebut dipetakan dalam diagram kartesius yang disebut Matriks IPA (Rangkuti dalam Fitriyani, 2011). Untuk melihat tingkat kepentingan dan kenyataan suatu program yang diberikan pada mitra binaan sudah berjalan efektif apa belum, perlu ditingkatkan atau bahkan dihentikan maka penulis menggunakan Analisis IPA dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam IPA adalah sebagai berikut:

(John Martila and John C. James, 1997)

Keterangan:

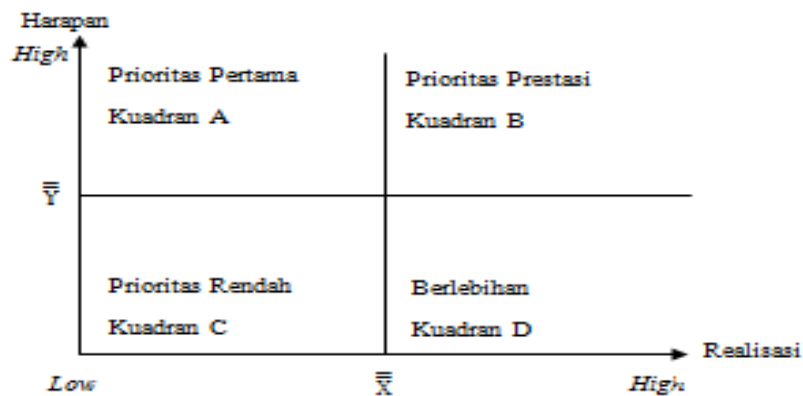
Tki : tingkat kesesuaian responden

Xi : Skor penilaian tingkat kinerja/realisasi

Yi : Skor Penilaian kepentingan/harapan

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Matriks IPA terdiri dari empat kuadran yang masing-masing menjelaskan keadaan yang berbeda, yaitu:



Gambar 2.1 Matriks IPA (Rangkuti, dalam Fitriyani 2011)

- a. Kuadran A (Prioritas Pertama)
Kuadran ini memuat atribut yang dianggap penting oleh mitra binaan tapi kinerja/realisasi atribut tersebut kurang dari apa yang diharapkan.
- b. Kuadran B (Prioritas Prestasi)
Kuadran ini membuat atribut yang dianggap penting oleh mitra binaan dan pelaksanaannya dianggap sudah sesuai harapan.
- c. Kuadran C (Prioritas Rendah)
Kuadran ini memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh mitra binaan dan kinerja atribut tersebut kurang dari apa yang diharapkan.
- d. Kuadran D (Berlebihan)
Kuadran ini memuat atribut yang dianggap kurang penting oleh mitra binaan sedangkan kinerja perusahaan pada atribut ini terlalu tinggi sehingga dianggap berlebihan. Harus dilakukan efisiensi pada atribut di kuadran ini sehingga bisa menghemat biaya.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara/angket dengan 50 responden terjadi peningkatan pendapatan rata-rata bersih seperti dijelaskan pada tabel dibawah:

Tabel 3.1 Pendapatan Responden

Pendapatan Rata-rata	Sebelum menjadi mitra binaan (Responden)	Sesudah menjadi mitra binaan (Responden)
<Rp 1.000.000	30	
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	20	26
Rp 2.000.000-Rp 3.000.000		22
Rp 3.000.000-Rp 4.000.000		2
Jumlah mitra binaan	50	50

Sumber: Diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan bersih rata-rata mitra binaan mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program kemitraan dan bina lingkungan. Mitra binaan berasal dari asal kabupaten Madiun, dan bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta. Karakteristik mitra binaan/responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 mitra binaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, seluruh responden menjadi mitra binaan PT INKA (Persero) dengan tujuan untuk memperoleh modal tambahan dalam usaha, dan ingin mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Mitra binaan yang hampir seluruhnya telah berkeluarga (berstatus menikah) ini sebagian besar memperoleh informasi mengenai program PKBL ini dari kerabat/keluarga serta dari pihak PT

INKA (Persero) yang mengadakan sosialisasi. Mitra binaan PT INKA (Persero) yang menjadi responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 29 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.. Memiliki usia lebih dari 40 tahun sebanyak 27 orang (54%), usia 31- 40 tahun sebesar 19 orang (38%) dan sisanya usia 24-30 tahun sebanyak 4 orang (8%).

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden yang paling dominan adalah mitra binaan dengan tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK sebanyak 27 orang (54%),. Selanjutnya terdapat 15 orang mitra binaan dengan pendidikan terakhir SD/SMP (30%). Maka dari itu, mitra binaan perlu dibina melalui program PKBL agar mampu mengembangkan usaha yang dimiliki. Sisanya ada 5 orang dengan

pendidikan D3 (10%), dan 3 orang dengan tingkat pendidikan terakhir S1(6%).

Jenis usaha responden yang paling dominan adalah makanan sebanyak 30 mitra binaan (60%). Jenis usaha makanan ini meliputi aneka keripik, kue, brem dan minuman instant tradisional, dan sisanya jenis usaha selain makanan ada 20 mitra binaan (40%). Jenis usaha selain makanan ini meliputi alat pertanian, beton, bengkel las, konveksi, mebel alumunium, gerabah, desain interior dan eksterior bangunan.

Berdasarkan lama bermitra, sebagian besar responden bermitra 3-5 tahun yaitu sebanyak 32 mitra binaan (64%). Ini terjadi karena pinjaman lunak yang diberikan maksimal dengan tempo 3 tahun/36

bulan. Sebanyak 9 orang telah bermitra kurang dari 1 tahun (18%), dan sebanyak 9 orang juga telah bermitra selama lebih dari 5 tahun (18%).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, kita lihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item–Total Correlation*. Bandingkan nilai *Correlated Item–Total Correlation* dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel ($n=50$, maka r hitung= $0,279$) dan nilai positif maka butir atau pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Uji Validitas pada realisasi program adalah sebagai berikut:

Indikator		Corrected Item-Total Correlation	Signifikan	Keterangan
Pinjaman lunak:	Penyaluran dana	0.431	0.000	Valid
Pembinaan:	Monitoring penggunaan dana	0.813	0.000	Valid
	Evaluasi perkembangan usaha	0.695	0.000	Valid
	Penyusunan profil	0.922	0.000	Valid

mitra binaan					
Pelatihan:	Pendidikan dan pelatihan	0.743	0.000	Valid	
	Proses komputerisasi pembukuan Display	0.455	0.000	Valid	
	produk/prestasi mitra binaan	0.842	0.000	Valid	
Pemasaran	Pameran	0.691	0.000	Valid	
	Promosi	0.729	0.000	Valid	
	Cluster	0.875	0.000	Valid	

Sumber: Perhitungan SPSS

Tabel 3.3 Uji Validitas pada program yang diharapkan mitra binaan adalah sebagai berikut:

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Signifikan	Keterangan	
Pinjaman lunak: Penyaluran dana	0.787	0.000	Valid	
Pembinaan:	Monitoring penggunaan dana	0.791	0.000	Valid
	Evaluasi perkembangan usaha	0.678	0.000	Valid
	Penyusunan profil mitra binaan	0.896	0.000	Valid
Pelatihan:	Pendidikan dan pelatihan	0.845	0.000	Valid
	Proses komputerisasi pembukuan	0.421	0.000	Valid
	Display produk/prestasi mitra binaan	0.805	0.000	Valid
Pemasaran	Pameran	0.847	0.000	Valid
	Promosi	0.784	0.000	Valid
	Cluster	0.795	0.000	Valid

Sumber: Perhitungan SPSS

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 47). Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator-

indikator konstruk yang telah melalui pengujian validitas, dan dinyatakan valid. Program SPSS memberikan fasilitas untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016: 47).

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Variabel :	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Realisasi Program PT INKA (Persero)	0,926	> 0,7	Reliabel
Harapan Program Mitra Binaan	0,943	> 0,7	Reliabel

Sumber: Perhitungan SPSS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal apa tidak. Penelitian yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrikKolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2016: 154).

Hasil pengujian normalitas pada realisasi program dengan uji statistik *non-parametrikKolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov*

adalah 0,727 dengan asymp. *Sig. (2-tailed)* 0,667. Dan hasil pengujian normalitas pada harapan program dengan uji statistik *non-parametrikKolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,609 dengan asymp. *Sig. (2-tailed)* 0,852. Karena hasil signifikan keduanya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan layak dipakai untuk penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori Kotler dan Lee dalam Solihin (2008), bentuk pelaksanaan program CSR seperti ini termasuk dalam kategori bentuk pelaksanaan *Socially Responsible Bussiness* karena melalui program kemitraan dan bina lingkungan artinya perusahaan mendukung program sosial dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup yang melibatkan perusahaan dengan masyarakat secara umum.

Dengan demikian maka manfaat yang akan diterima perusahaan dalam program kemitraan dan bina lingkungan adalah meningkatnya kesan baik komunitas terhadap karyawan karena adanya personil khusus yang mengelola dan berhubungan langsung dengan mitra binaan sebagai penerima program PKBL, menciptakan preferensi masyarakat terhadap perusahaan, serta timbulnya citra positif dari

pemerintah karena perusahaan telah mematuhi anjuran pemerintah dalam peraturan dan UU mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Weiss (1972) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dilakukan berdasarkan dampak dari suatu program yang mengarah pada pencapaian dari serangkaian tujuan yang telah ditetapkan dan sebagai sarana untuk memberi kontribusi (rekomendasi) dalam membuat keputusan dan perbaikan program pada masa mendatang.

Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan pengukuran efektivitas berdasarkan realisasi tujuan dari program kemitraan dan bina lingkungan yang dilaksanakan pada mitra binaan PT INKA (Persero).

Penilaian efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. INKA (Persero) yang dirasakan oleh responden dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah

Tabel 4.1 Efektivitas tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA (Persero)

	PKBL PT INKA (Persero)	Skor Rataan	Keterangan
Pinjaman Lunak:	Penyaluran dana	4,56	Sangat Efektif
Pembinaan:	Monitoring penggunaan dana	3,45	Efektif
	Evaluasi perkembangan usaha	3,50	Efektif
	Penyusunan profil mitra binaan	3,29	Kurang Efektif
Pelatihan:	Pendidikan dan pelatihan	3,53	Efektif
	Proses komputerisasi pembukuan	2,95	Kurang Efektif
	Display produk/prestasi mitra binaan	3,41	Efektif
Pemasaran:	Pameran	3,53	Efektif
	Promosi	3,56	Efektif
	<i>Cluster</i>	3,30	Kurang Efektif
	Secara keseluruhan	3,50	Efektif

Sumber: Diolah

Hasil menunjukkan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berdasarkan hasil realisasi tujuan program diatas memiliki skor rataan secara keseluruhan sebesar 3,50 yang artinya tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tercapai secara efektif. Ini artinya H1 Diterima bahwa Program PKBL berpengaruh terhadap Efektivitas Program.

Importance Performance Analysis (IPA) adalah salah satu cara yang dapat menggambarkan tingkat kesesuaian antara Kepentingan (harapan) dengan kinerja (realisasi) dari atribut-atribut tujuan program

yang dimiliki perusahaan (Rangkuti dalam Fitriyani, 2011). Atribut-atribut tujuan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA (Persero) meliputi, Program Pinjaman Lunak (atribut: Penyaluran dana), Program Pembinaan (atribut: Monitoring penggunaan dana, Evaluasi perkembangan usaha dan Penyusunan profil mitra binaan), Program Pelatihan (atribut: Pendidikan dan pelatihan, Proses komputerisasi pembukuan dan Display produk/prestasi mitra binaan) dan Program Pemasaran (atribut: Pameran, Promosi dan *Cluster*).

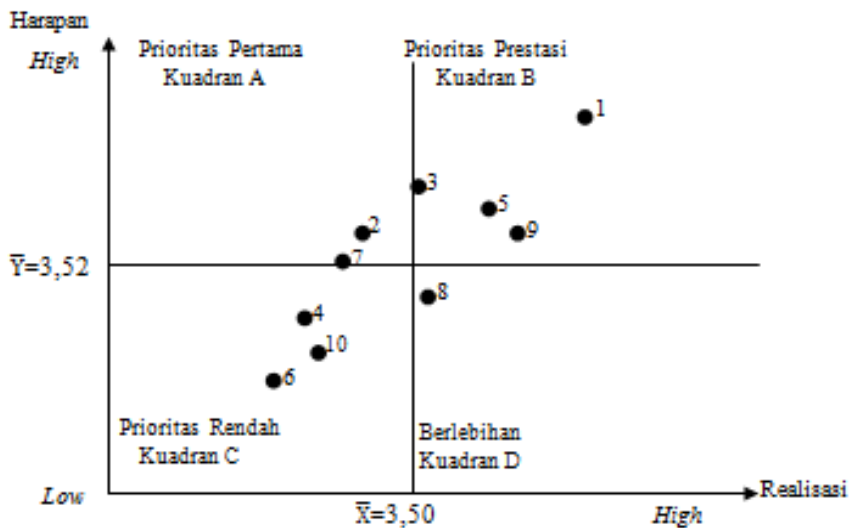
Tabel 4.2 Tingkat Kesesuaian Harapan dan Realisasi Program

Program	Skor Rataan	X (Realisasi)	Y (Harapan)
Pinjaman lunak:	Penyaluran dana	4,56	4,67
Pembinaan:	Monitoring penggunaan dana	3,45	3,53
	Evaluasi perkembangan usaha	3,50	3,59
Pelatihan:	Penyusunan profil mitra binaan	3,29	3,34
	Pendidikan dan pelatihan	3,53	3,57
	Proses komputerisasi pembukuan	2,95	2,84
	Display produk/prestasi mitra binaan	3,41	3,52
Pemasaran:	Pameran	3,53	3,46
	Promosi	3,56	3,53
	Cluster	3,30	3,21

Sumber: Diolah

Matriks IPA terdiri dari empat kuadran yang masing-masing menjelaskan keadaan yang berbeda. Kuadran-kuadran tersebut dapat dipilih perusahaan untuk mempertimbangkan kedepannya

sejauh mana efektivitas program yang menjadi harapan dan realisasi program yang masih harus dipertahankan atau dihilangkan. Berikut gambar matriks IPA pada penelitian ini:



Sumber: Diolah

Gambar 4.1 Matriks IPA

Berdasarkan hasil uji *crosstab* antara karakteristik mitra binaan dengan realisasi program yang dilakukan pada 50 responden, diperoleh hasil nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai *sig.* 0,05, nilai probabilitas tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik usia mitra binaan dengan efektivitas program pembinaan. Ini sesuai dengan penelitian Akbar (2012) terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik usia responden dengan efektivitas pencapaian indikator

tingkat partisipasi masyarakat pada program Jakarta *Green and Clean* (program *Corporate Social Responsibility* PT Unilever). Maka, H2 diterima: Terdapat hubungan antara Karakteristik Usia Mitra Binaan dengan Efektivitas Program Pembinaan. Artinya karakteristik usia mitra binaan berpengaruh pada program pembinaan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa semakin tinggi usia responden maka akan semakin sulit pemahaman dalam mengikuti program pembinaan yang didominasi usia diatas 40 tahun.

Tabel 4.3 Hubungan antara Usia dengan Pembinaan.

Usia	Pembinaan			
	Tidak Efektif	Kurang Efektif	Efektif	Sangat Efektif
24-30 Tahun	0	2	0	2
31-40 Tahun	5	4	7	3
>40 Tahun	7	2	17	1
Total	12	8	24	6

Sumber: Perhitungan SPSS

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai efektivitas program kemitraan dan bina lingkungan PT INKA (Persero) pada UMKM, maka diperoleh kesimpulan bahwa Efektivitas Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT INKA (Persero), dari segi realisasi ketercapaian tujuan program, secara keseluruhan tujuan program dapat dikatakan efektif. Dan program yang paling tinggi efektivitasnya adalah program pinjaman lunak. Berdasarkan hasil Tabulasi Silang (*Crosstab*) yang terdapat hubungan karakteristik mitra binaan dengan efektivitas program hanya antara karakteristik umur mitra binaan dengan program pembinaan.

SARAN

1. Bagi Perusahaan:
 - a. Perusahaan perlu mempertahankan program pinjaman lunak dengan bunga 0,5% perbulan serta kemudahan persyaratannya.
 - b. Perusahaan memberikan pemahaman mengenai peran penting kegiatan pameran terhadap usaha mitra agar

pelaksanaan program pameran dapat ditingkatkan

- c. Perlu ditingkatkan sosialisasi kepada masyarakat sekitar perusahaan maupun UMKM agar mereka mengetahui secara jelas tentang adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada PT INKA (Persero).

2. Bagi Akademisi:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diteliti ulang terhadap efektivitas program, program penyusunan profil mitra binaan, program proses komputerisasi pembukuan, dan program *cluster* masih rendah apa tidak nilai keefektifan dan harapan dari mitra binaan sehingga kedepannya program-program tersebut perlu dipertimbangkan untuk ditingkatkan atau digantikan dengan program kemitraan dan bina lingkungan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ilham Nur. (2012). Analisis Efektivitas Pencapaian Indikator Pelaksanaan Program CSR Lingkungan Jakarta *Green And Clean* PT Unilever Tbk Dan Dampaknya Terhadap Citra Perusahaan. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Bahannoer, Noni (2009). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Pada Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) PT.PERTAMINA (Persero). Medan: FEB. Universitas Sumatera Utara.
- Fitriyani, Intan (2011). Analisis Efektivitas Program Kemitraan PT Bank X Dengan Usaha Kecil Di Bogor. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*; (Cetakan ke 8). Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Retno., Darsono., Widiyanti, Emi. (2014). Efektivitas Kemitraan Pabrik Gula (PG) Mojo Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Di Kabupaten Sragen.
<http://bumn.go.id/inka>
- Indrawan, Rully., Yaniawati, R., Poppy. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*; (Edisi ke 2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 60/KMK.016/1996 pada Pasal 3 Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:

- 316/KMK.016/1994 tentang Produktivitas Pekerja Pada Pedoman Pembinaan Usaha Pengerjaan Atap Baja Ringan Kecil dan Koperasi Melalui Di Perumahan Green Hills Pemanfaatan Dana Dari Bagian Malang. *Jurnal Rekayasa Sipil/* Lembaga BUMN. Volume 6, No.1–2012 ISSN 1978–5658.
- Laporan Tahunan PKBL PT INKA (Perseo) Tahun 2013-2015. Widodo, Joko. (2017). *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*; (Cetakan ke 19). Bandung: Alfabeta.
- Supriadinata, Wahyu., Goestaman, Imanuel. (2013). Analisis Efektivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan Perusahaan (Studi Kasus PT PERTAMINA (Persero) Unit Pemasaran TBBM Depot Ende). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 1.
- Suyanto, M. (2007). *Strategi Management Global Most Admired Companies* Perusahaan yang Paling Dikagumi Dunia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tanto, Dwi., Dewi, Sri Murni., Budio, Sugeng, P. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi